

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING
SECARA VOLUNTARY**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)

Editha Julia, Octavianus Pasoloran, Sita Yubelina Sabandar
carolus@ukipaulus.ac.id

Abstrak: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien, terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan pengamatan selama 3 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 96 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit, *financial distress*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Abstract: Analysis of Affecting voluntary switching Auditors Factors (Empirical Study On Registered Manufacturing Company in IDX, Year 2014-2017 . *The purpose of this research is to examine the effect of change in management, audit opinion, financial distress, KAP size, and client size on the auditor switching. This research used the sample of manufacturing industries which listed in Indonesian Stock Exchange during 2014-2017 period. The number of manufacturing sampled in this study were 32 companies with 3 years observation. Based on purposive sampling method, sample consist of 96 financial statements in this research. Hypothesis in this research are tested by logistic regression analytical method Data analysis show that change in manajement has significantly effect on auditor switching with positive direction. Otherwise, audit opinion, financial distress, KAP size, and client size do not have significantly effect on the auditor switching.*

Kata kunci: Pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *auditor switching*.

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah pihak independen yang diharapkan dapat menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna bukan hanya bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas. Kebutuhan jasa audit yang semakin meningkat berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia (Frida, 2013). Agar dapat mempertahankan sikap obyektif auditor diperlukan rotasi wajib auditor, karena rotasi auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi

public melalui peningkatan kewaspadaan terhadap setiap kemungkinan ketidaklayakan, peningkatan kualitas, dan mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien. Masa perikatan audit yang lama mengakibatkan perusahaan akan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan sehingga dapat mengancam independensinya.

Timbulnya kajian mengenai masalah pergantian auditor ini berawal dari terbongkarnya kasus enron ke ranah publik pada Desember 2001, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yaitu Arthur Andersen gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit kliennya, Enron. Akibat dari kasus ini, lahirlah *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika (Patrilia, 2011). *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 merupakan pesan yang digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor.

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat dalam berinteraksi dengan klien yang mengganggu independensi auditor. Salah satu anjurannya adalah ketentuan pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor dan KAP secara wajib diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara penampilan maupun secara fakta (Giri, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Karena itu pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik".

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Pergantian auditor dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Pergantian auditor yang terjadi secara *mandatory*, disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi KAP. Sebaliknya, pergantian auditor yang terjadi secara *voluntary*, dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Pergantian KAP disebabkan perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris; 1) Pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*; 2) Pengaruh opini audit terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*; 3) Pengaruh *financial distress* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*; 4) Pengaruh ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*; 5) Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

KAJIAN LITERATUR

Pergantian auditor adalah pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen Mckling (1976) dalam Nugroho (2015) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principal*) dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen..

Di Indonesia, peraturan mengenai rotasi KAP telah diterapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan. Pasal 4 ayat 1 dan 2 UU Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan public menyebutkan bahwa pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi

keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Auditor switching adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Pergantian auditor ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pada kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Adapun kemungkinan yang akan terjadi, perhatian utama tetap pada alasan apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa *auditor switching* tersebut dan ke mana klien tersebut akan berpindah auditor.

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru. Pergantian manajemen baru diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilikan KAP, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Kantor akuntan yang lebih besar dapat menghasilkan audit yang berkualitas lebih baik.

Selain ukuran KAP, ukuran perusahaan klien juga dapat menjadi factor penyebab *auditor switching*. Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*).

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \ b_1 \ b_2 \ b_3 \ \dots \ b_i \ 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014-2017. Alasan penggunaan data empat tahun mulai tahun 2014 sampai 2017 adalah karena tahun 2014-2017 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Perusahaan Manufaktur yang <i>listing di BEI</i> tahun 2014-2017	144
Perusahaan Manufaktur yang menyertakan laporan keuangan dan laporan auditor independen selama periode 2014-2017	116
Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode 2014-2017	(71)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi lengkap berupa nama KAP, opini audit, nama CEO, total asset, total hutang dan total ekuitas.	(13)
Jumlah perusahaan sampel	32
Tahun pengamatan	3 tahun
Total sampel penelitian	96

Sumber : Data Diolah

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 berturut-turut berjumlah 145 perusahaan. Dari total 145 perusahaan tersebut, hanya terdapat 116 perusahaan yang menyertakan laporan keuangan dan auditor independen. Dari total 116 perusahaan, terdapat 71 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dan 13 perusahaan yang tidak menyajikan informasi lengkap selama tahun pengamatan 2014-2017. Sampel yang berhasil diperoleh dan memenuhi kriteria sebanyak 32. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun, sehingga total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 96 pengamatan.

Hasil Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*) dengan hasil dan penjelasan sebagai berikut: 1) Pengaruh Pergantian Manajemen (PM) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH). Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2,146 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,004, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis pertama berhasil didukung; 2) Pengaruh opini audit (OP) terhadap Auditor Switching (SWITCH). Variabel OP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,161 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,492, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*; 3) Pengaruh *Financial Distress* (FD) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH). Variabel FD menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,137 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,305, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha =$

5% maka hipotesis ke-3 ini tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*; 4) Pengaruh Ukuran KAP (UK.KAP) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH). Variabel UK.KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,461 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,505, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*; 5) Pengaruh Ukuran Klien (UK.Klien) terhadap *Auditor Switching* (SWITCH). Variabel UK.Klien menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,076 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,712, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran klien terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2014-2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evy (2011), Asti dan Putra (2013), dan Annisa (2016).
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2014-2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Filany dan Yenni (2013).
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2014-2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifatun (2014), dan Asti dan Putri (2013).
4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2014-2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evy (2011), Patrilia (2011), Wayan dan Ketut (2013).
5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* selama empat tahun pengamatan (2014-2017). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frida (2013), dan Martina (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, I G A Asti Pratini¹ dan I.B Putra. 2013. “*Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 470-482.
- Cholil, Anisa. 2016. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*”. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Dalila, Syarifah dan Rahmani Djamalilleil. 2015. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan*”. Pekanbaru: JOM FEKON Vol 2 No. 1 Februari 2015. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Riau.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan*

Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak. 2007.

- Fahrudin, Septian. 2014. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik"*. Jakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. 2016. *"Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching"*. *IJurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 1, No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Syiah Kuala.
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Paulus. 2016. "Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi". Makassar.
- Kurniadi, Vina. "Kasus Pergantian Auditor". Diakses pada tanggal 5 November 2018 dari <http://vinakurniadi.blogspot.com/2009/12/studi-kasus-pergantian-auditor-sebagai.html>
- Mangoting, Filani Gunady dan Yenni. (2013). *"Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik"*. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No.2. Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra.
- Mulyadi. 2011. *"Auditing"*. Edisi Keenam Cetakan ke delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nikmah, Latifatun. 2014. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor"*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Dwi Satriyo Adi. 2015. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien"*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Paramita, Ni Luh Putu, Novi Astuti, dan I Wayan Ramantha. 2014. *"Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor"*. E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Prahartari Frida Aurora. 2013. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching"*. Jakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ramadhan, Fuad. Kasus Enron dan Akibatnya. Artikel ini diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 dari <https://fuadramadan.wordpress.com/2014/11/12/kasus-enron-dan-akibatnya/>
- Sinambela, Lijan. 2014. *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching"*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Wijayanti, Martina Putri Wijayanti. 2010. "*Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia*". Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

Yuda,Endra. "Teori Akuntansi". Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 dari <https://feelinbali.blogspot.com/2016/08/teori-akuntansi-psak-no1-revisi-2009.html>